

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja lulusan peserta pendidikan dan pelatihan Jabatan Struktural SPAMA di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat, yaitu mereka yang bekerja di Dinas, Instansi, Lembaga di tingkat Propinsi Jawa Barat. Secara khusus kepada lulusan peserta diklat SPAMA ini belum pernah diteliti kinerjanya, karena itu penulis merasa terdorong untuk melakukannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metoda kualitatif, jadi tidak menguji suatu hipotesis, namun akan mendeskripsikan data yang diperoleh, sehingga ditemukan sesuatu yang dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya.

Menurut Moleong (2000 : 4 – 8) penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri.

Ciri ke-1 : Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).

Ciri ke-2 : Manusia sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Ciri ke-3 : Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Ciri ke -4 : Analisis Data Secara Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif . Analisis data induktif digunakan karena beberapa alasan, yaitu pertama, lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda; kedua, membuat hubungan peneliti – responden menjadi eksplisit dan akontabel; ketiga, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan ; dan terakhir, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Ciri ke -5 : Teori dari Dasar (Grounded Theory)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data .

Ciri ke - 6: Deskriptif

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara , catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian , peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut , sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan

oleh peneliti. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

Ciri ke-7 : Lebih mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Ciri ke-8 : Adanya Batas yang ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Ciri ke-9 : Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan obyektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik.

Ciri ke-10 : Desain yang bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Ciri ke-11 : Hasil Penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris.

Dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Moleong di atas , jelas bahwa peneliti merupakan instrumen utamanya, dan datanya dianalisis secara kualitatif dan juga dengan pendekatan kualitatif. Ini berarti peneliti langsung melakukan penelitian terhadap para lulusan diklat SPAMA yang berada di lingkungan Dinas, Instansi dan Lembaga Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Di samping alumni diklat SPAMA , responden penelitian juga diarahkan pada pimpinan / atasan dan mitra kerja alumni diklat SPAMA tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu interaksi kerja dan perilaku pegawai dalam situasi tertentu menurut pengamatan peneliti.

Nasution (1996 : 8-9) menyebut penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik kualitatif, yang juga menyebutkan ada 14 (empatbelas) kriteria, yang antara lain adalah :

- a. Data langsung diambil dari setting alami
- b. Penentuan sampel ditentukan secara *purposive*
- c. Peneliti sebagai instrumen pokok
- d. Lebih menekankan pada proses daripada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik
- e. Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik
- f. Mengutamakan makna dibalik data.

Dari pendapat Moleong dan Nasution tersebut , maka penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik pokok sebagai berikut :

Pertama, mengandung arti bahwa seorang peneliti mencari informasi atau menggali data langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu *treatment* seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen, dengan tujuan agar



memperoleh suatu gambaran (tentang fenomena kinerja lulusan diklat SPAMA) seperti adanya tanpa suatu rekayasa.

Kedua, mengandung arti bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, oleh karena jumlahnya sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (1996 : 32 – 33) “ untuk memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai tingkat *redundancy* , ketuntasan atau kejenuhan”. Artinya bahwa sampel telah dianggap memadai apabila telah ditemukan pola tertentu dari data / informasi yang dikumpulkan.

Ketiga, yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen rasional dari karakteristik ini, karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Dengan demikian senantiasa dapat terus menerus menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah – ubah, serta senantiasa dapat memperhalus pertanyaan – pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Nasution : 54 – 55). Di samping itu manusia sebagai instrumen dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya. Dengan demikian manusia (peneliti) sebagai instrumen pokok memiliki senjata untuk dapat memutuskan secara luwes dan dapat digunakan serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan (Moleong , 2000 : 19).

Keempat, mengandung makna terhadap penekanan proses daripada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik, berimplikasi pada data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata (Miles dan Huberman, 1984 : 15). Laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi tentang aspek – aspek masalah

yang menjadi fokus penelitian. Walaupun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka – angka.

B. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian tentu memerlukan data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang perlu diungkapkan melalui suatu teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Populasi atau sampel merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi pada suatu penelitian.

Goetz dan Le Compte (1984 : 67) menyatakan bahwa populasi adalah :

“Determining relevant population and choosing selection and sampel procedure are related to how reseacher defines data and how units of data are conceptualized. Although the term population commonly is used refer to potential respondent or participants in a study , non human phenomena and imanimate objects also are potential population. Groups of people conduct their activities within finite and circumtances each of the factors comprises a bounded population from which ethnographus select and sampel”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Goetz dan Le Compte tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi itu pada umumnya adalah para responden atau orang yang sedang diteliti atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi dapat pula yang bukan manusia seperti obyek, waktu dan lingkungan tertentu. Peneliti seringkali tidak berhadapan dengan populasi , akan tetapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Menurut Nasution (1982 : 64) teknik sampling dapat dibagi dua, yaitu probability dan non probability sampling. Probability sampling adalah random sampling proportionate, stratified random sampling , disproportionate stratified random sampling , dan area sampling. Sedangkan yang termasuk non probability sampling

adalah sampling sistematis , sampling kuota, sampling aksidental , purposive sampling , sampling jenuh dan snowball sampling.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik “ *purposive sampling* “ dan “*snowball sampling*”, yakni meminta responden dan menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi . Dalam “*purposive sampling* “ anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, dan ini diharapkan bergulir kepada responden lain yang sejenis dengan tujuan penelitian (*snowball sampling*). Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 202) tujuan penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian kinerja lulusan diklat SPAMA di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat menggunakan dua macam sumber data, yaitu sumber data manusia dan sumber data dokumentasi. Sumber data manusia terdiri dari alumni diklat SPAMA, pimpinan/atasan alumni diklat SPAMA dan mitra kerja sesama eselon IV atau III. Mereka ini akan sekaligus menjadi sampel . Sedangkan sumber dokumentasi akan meneliti data-data atau dokumen yang erat relevansinya dengan kinerja lulusan diklat struktural SPAMA , terutama kaitannya dengan pembinaan sumber daya manusia aparatur melalui pendidikan dan pelatihan.

Jumlah populasi lulusan diklat SPAMA di seluruh Jawa Barat (baik di lingkungan Pemerintah Propinsi , Kabupaten dan Kota) dari mulai April 1995 sampai dengan Maret 2000 adalah 1178 orang . Sedangkan jumlah populasi lulusan di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat saja dari April 1996 sampai dengan Maret 2000 ada sebanyak 117 orang. Dengan prinsip purposive dan snowball sampling , maka penulis akan memilih sampel responden yang diperkirakan dapat mewakili populasi

tersebut. Disamping itu responden lainnya adalah para atasan alumni dan mitra kerja mereka. Sumber data responden tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Responden Penelitian Kinerja

No.	DINAS / INSTANSI	RESPONDEN	JUMLAH
1	Sekretariat Daerah Jawa Barat	1. Alumni 2. Kepala Biro 3. Mitra Kerja Alumni	4 orang 3 orang 3 orang
2.	Dinas Peternakan Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja Alumni	3 orang 2 orang 2 orang
3.	Dinas Pertanian Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja Alumni	3 orang 2 orang 2 orang
4.	Bappeda Jabar	1. Alumni 2. Ka Bidang 3. Mitra Kerja Alumni	3 orang 2 orang 2 orang
5.	BKPMJ Jabar	1. Alumni 2. Sekretaris BKPMJ 3. Mita Kerja Alumni	1 orang 1 orang 1 orang
6.	Dinas Perindustrian Jabar	1. Alumni 2. Ka Dinas 3. Mitra Kerja Alumni	3 orang 1 orang 1 orang
7.	Dinas Perkebunan Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja	2 orang 2 orang 2 orang
8.	Dinas Pertambangan Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. KaDinas 4. Mitra Kerja Alumni	2 orang 3 orang 1 orang 1 orang
9	PMD Jabar	1. Alumni 2. Kabag TU/Ka Bidang 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 3 orang 2 orang
10.	Inspektorat Daerah Prop. Jabar	1. Alumni 2. Inspektur Pembantu 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 2 orang 2 orang
11.	Dinas Tenaga Kerja Jabar	1. Alumni 2. Kabag. TU 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang
12.	Diklat Prop. Jabar	1. Alumni 2. Kabag TU./ Ka Bidang 3. Mitra Kerja Alumni	3 orang 2 orang 2 orang
13.	Dinas Kesehatan Jabar	1. Alumni 2. Kabag. TU 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang
14.	Dinas P dan K	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang
15.	KORPRI Jabar	1. Alumni 2. Sekretaris KORPRI Jabar 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang
16.	DLLAJ Jabar	1. Alumni 2. Ka Dinas 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang

No.	DINAS / INSTANSI	RESPONDEN	JUMLAH
17	Dinas Pendapatan Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 1 orang 1 orang
18	Dinas Perikanan Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas 3. Mitra Kerja Alumni	1 orang 1 orang 1 orang
19	Dinas PU Cipta Karya Jabar	1. Alumni 2. KaBag TU. 3. Mitra Kerja Alumni	1 orang 1 orang 1 orang
20.	Dinas PU Pengairan Jabar	1. Alumni 2. Ka SubDin. 3. Mitra Kerja Alumni	1 orang 1 orang 2 orang
21.	Dinas Sosial Jabar	1. Alumni 2. Ka Sub Din. 3. Mitra Kerja Alumni	1 orang 1 orang 2 orang
22.	Dinas Pariwisata Jabar	1. Alumni 2. KaSubDinas/Kabag TU 3. Mitra Kerja Alumni	2 orang 2 orang 1 orang
23.	BAPEDALDA Jabar	1. Alumni 2. Ka Sub Din. 3. Mitra Kerja Alumni	1 orang 1 orang 1 orang
		J u m l a h	118 orang

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif dapat berubah, disesuaikan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Dalam hal demikian, instrumen lebih bersifat lentur, tidak kaku atau ketat. Hal tersebut diakibatkan antara adanya realitas ganda di lapangan yang secara tepat belum diketahui dan tidak dapat diramalkan sebelumnya, apa yang berubah sebagai akibat interaksi antara peneliti, realitas dan bermacam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalkan (Moleong, 2000 : 8).

Dalam uraian karakteristik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai instrumen utama, di mana peneliti mengadakan penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara. Peneliti dapat langsung menarik kesimpulan dari “ *natural setting*” sebagaimana adanya tanpa ada yang mempengaruhi secara sengaja.

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan terus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan data bersifat “*emic*” (segi pandangan responden). Sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti dari sumber datanya yang diharapkan.

Penelitian kualitatif memandang realitas itu bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah – pisahkan dalam variabel penelitian. Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen dalam bentuk wawancara yang sudah ada dapat berkembang terus, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui penjajakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian dipandang sangat tepat dengan alasan (1) Peneliti dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, (2) Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan , dan dapat secara sekaligus mengumpulkan beraneka ragam data, (3) Interaksi yang melibatkan responden dari pimpinan/mitra kerja dapat dipahami dan dirasakan berdasarkan penalaran, (4) Peneliti dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, sehingga dapat melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian dan selanjutnya dapat merumuskan suatu kesimpulan.

Untuk memudahkan penafsiran terhadap jawaban-jawaban responden dalam instrumen penelitian , penulis menggunakan angka-angka (skore) relatif yaitu angka 1 menunjukkan sangat rendah, angka 2 menunjukkan rendah, angka 3 menunjukkan sedang, angka 4 menunjukkan tinggi dan angka 5 berarti sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen (1982 : 72 – 74) menjelaskan “ keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada ketelitian kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti ”. Penelitian ini disusun melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Penyampaiannya dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (dengan melalui kurir atau pos). Dalam penelitian ini penulis akan mengajukannya secara langsung kepada alumni diklat SPAMA , untuk menjangkit data dengan pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut pemanfaatan pengetahuan , keterampilan, sikap perilaku, kompetensi widyaiswara, profesionalisme penyelenggara, serta faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja lulusan diklat SPAMA.

2. Wawancara

Husaini dan Purnomo (1996 : 57 – 58) menyatakan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung di mana pewawancara disebut *interviewer* dan yang diwawancara disebut *interviewee* , dan berguna untuk (1) mendapatkan data di tangan pertama (primer), (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian yaitu para lulusan diklat struktural SPAMA , pimpinan / atasan , serta mitra kerja alumni sesama eselon IV dan III pada Kantor Dinas / Instansi di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat serta Diklat Propinsi Jawa Barat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba yang dipetik oleh Moleong (2000 : 161) penggunaan dokumen antara lain dengan alasan – alasan (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai ‘bukti’ untuk suatu pengujian, (3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, (4) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjangkau data tentang kriteria akademik peserta atau penyelenggara diklat SPAMA, *job description* pejabat eselon IV dan III, serta kebijaksanaan baik yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan Pegawai Negeri Sipil melalui diklat SPAMA, maupun dengan kebijaksanaan intern di lingkungan Departemen Dalam Negeri umumnya dan Pemerintah Propinsi Jawa Barat khususnya.

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahapan – tahapan penelitian belum memiliki batas – batas yang tegas, namun meskipun demikian Lincoln dan Guba (1985 : 235 – 236) dan Nasution (1988 : 33) mengemukakan adanya tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas tentang masalah yang akan diteliti, juga berguna untuk lebih memantapkan desain serta

menentukan fokus penelitian beserta narasumbernya . Pada tahapan ini peneliti telah menjajagi kunjungan secara informal ke beberapa kantor Dinas / Instansi di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat khususnya di Diklat Propinsi Jawa Barat. Peneliti mencoba mencari informasi awal guna menentukan permasalahan apa yang akan diteliti atau fokus penelitian. Setelah itu dimatangkan dalam suatu seminar desain sesuai dengan program Pasca Sarjana dengan pembimbing yang telah ditentukan.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini merupakan tahap penelitian yang sebenarnya , yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan ijin / rekomendasi dari Lembaga / Dinas / Instansi yang bersangkutan.

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan , maka dilakukan wawancara dengan subyek penelitian / narasumber yang dipandang representatif dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya, agar pembicaraan tidak keluar dari fokus penelitian.

Untuk lebih melengkap data yang diperlukan , peneliti juga mengadakan studi dokumentasi yang berfungsi mengecek atau sebagai triangulasi, serta digunakan sebagai acuan penilaian hasil penelitian. Dan untuk menjarang data atau informasi secara lengkap digunakan buku catatan dan alat perekam (*tape recorder*).

Untuk mengetahui data yang masuk, maka pada tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi catatan lapangan yang terkumpul serta merangkum masalah – masalah yang dianggap penting secara lebih sistematis.

3. Tahap Member Check

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah terkumpul , agar hasilnya dapat lebih akurat dan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Pengecekan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan narasumber yang ada.

Selanjutnya untuk lebih memantapkan dan meyakinkan kebenaran data dan informasi , dilakukan pula observasi dan dokumentasi serta triangulasi kepada responden ataupun narasumber lain yang dapat memberikan gambaran tentang data dan informasi yang diperlukan. Pelaksanaan waktu member check juga bersamaan dengan tahap eksplorasi, sehingga baik waktu maupun data dan informasi akan didapat secara bersamaan.

Tahap member check dilakukan terhadap pimpinan/atasan dan mitra kerja alumni SPAMA, dan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana data dan informasi yang sudah terkumpul dapat dipercaya / absah.

F. Prosedur Analisis Data

Mengingat penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis dilakukan semenjak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Dan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan , maka dilakukan analisis dan interpretasi dengan menggunakan komparasi teoritik.

Unit – unit analisis data yang menjadi responden di lapangan adalah :

1. Alumni Diklat SPAMA.

Alumni diklat SPAMA sebagai responden obyek penelitian melalui kuisisioner dan wawancara tersebar di 23 (duapuluh tiga) Dinas / Instansi di tingkat Propinsi Jawa

Barat. Adapun nama – nama alumni yang akan dijadikan responden dan Dinas / Instansi tempat mereka bekerja dapat dilihat dalam lampiran (tabel 3).

2. *Pimpinan / Atasan*

Responden lainnya yang menjadi obyek penelitian adalah para pimpinan / atasan alumni diklat SPAMA yang berada di Dinas / Instansi di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat, baik pejabat eselon III dan II. Secara terperinci nama – nama para pejabat tersebut dapat dilihat dalam lampiran (tabel 4).

3. *Mitra Kerja*

Untuk memperkuat data yang diperlukan dalam menunjang hasil penelitian ini, di samping data yang diperoleh dari alumni SPAMA dan pimpinan / atasannya , juga responden yang dapat memberikan data adalah para mitra kerja alumni SPAMA, yaitu sesama eselon IV atau III di lingkungan kerja masing – masing. Hal ini agar data yang diperoleh menjadi sah (valid). Para responden mitra kerja tersebut dapat dilihat dalam lampiran (tabel 5).

Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada prosedur yang disarankan oleh Nasution (1988 : 129 – 130) dan Huberman (1984 : 21) yaitu :

1. Reduksi data
 2. Display data
 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data.
- Reduksi data ialah kegiatan merangkum dan meringkas catatan – catatan dari lapangan dengan memilih dan memilah data dan informasi yang penting dan berhubungan dengan fokus penelitian tentang kinerja lulusan diklat SPAMA.

Untuk lebih memantapkan data dan informasi yang terkumpul dan agar lebih *grounded* (berdasar pada data), maka verifikasi dilakukan selama penelitian

berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

- Display data ialah suatu kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui tingkat kinerja dari lulusan diklat SPAMA, yaitu :
 - 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga dengan mudah diketahui tema sentral.
 - 2) memberi makna sesuai dengan fokus penelitian.
- Verifikasi adalah suatu kegiatan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari pra survey dan data lainnya, dan dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

G. Cara – cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Banyak kriteria yang lazim yang digunakan untuk menetapkan validitas (keabsahan / tingkat kesahihan) hasil penelitian dari penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (1985 : 301 – 304) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur oleh kriteria antara lain kredibilitas (validitas internal) dalam penelitian. Kriteria ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lazim disebut ‘validitas internal’, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden maupun narasumber. Persoalan yang menyatakan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya , ini berkaitan dengan kredibilitas (validitas internal). Oleh karena itu kredibilitas mengungkapkan kenyataan –kenyataan hasil penelitian yang sesungguhnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan hal – hal sebagai berikut :

a. *Triangulasi* , yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data atau informasi yang didapat dari sumber lain, pada berbagai fase lapangan dengan menggunakan metode yang berlainan.

b. *Peer Debriefing* (pembicaraan dengan kolega).

Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan–catatan lapangan , baik dengan kolega maupun sesama satu profesi , misalnya dengan sesama widyaiswara. Dari kegiatan ini diharapkan ada masukan – masukan dan pandangan obyektif dan netral, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

c. *Pengumpulan bahan referensi*

Bahan referensi yang dimaksud adalah hasil rekaman untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber dan diupayakan untuk memahami apa yang disampaikan , agar kemungkinan kesalahan sangat kecil.

d. *Mengadakan Member Check*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data / informasi yang diberikan oleh narasumber , perlu selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti. Dan data / informasi yang didapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama dengan narasumber.

Demikianlah metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini , sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, dan relevansi antara penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penelitian yang akan dihasilkan.

